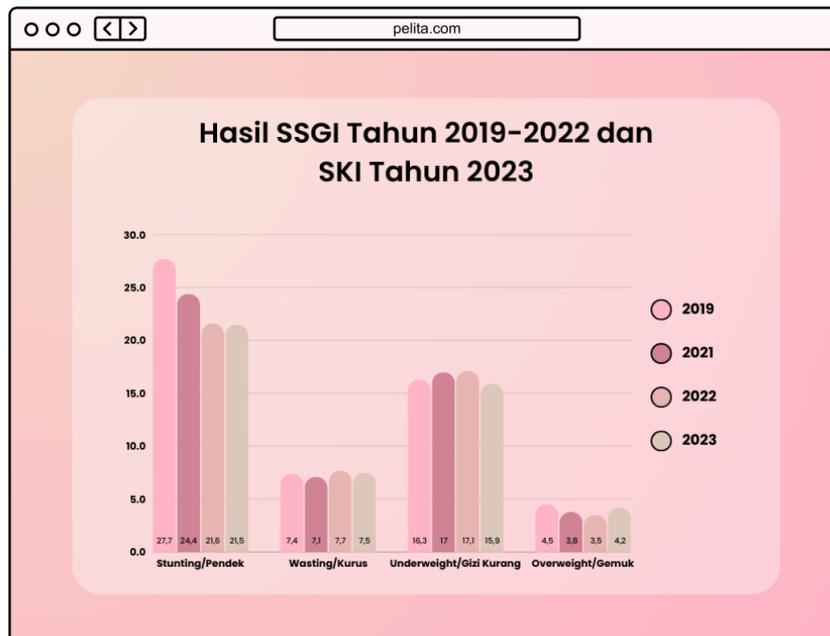


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menuju pencapaian Indonesia Emas 2045 (Limanseto, 2023), seluruh warga negara Indonesia harus bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada, termasuk masalah kesehatan balita. Anak-anak adalah generasi penerus yang akan menentukan masa depan bangsa, dan kondisi kesehatan mereka sangat dipengaruhi oleh status gizi mereka (Setiaputri, 2024).

Kesehatan balita merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan nasional. Salah satu indikator kesehatan balita adalah status gizi mereka. Status gizi yang baik pada balita akan mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan daya tahan tubuh yang optimal. Oleh karena itu, pemantauan dan perbaikan status gizi balita menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Hartono, 2017).

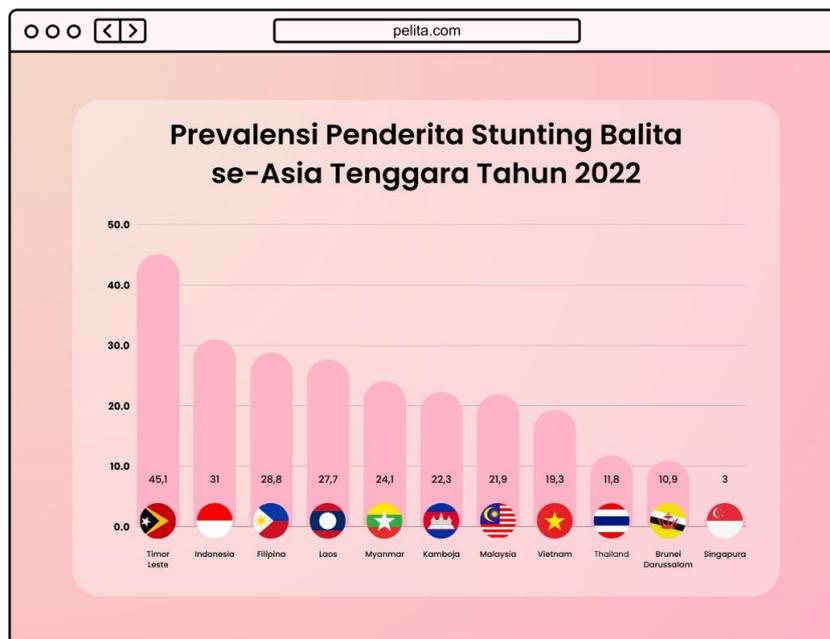


Gambar I.1 Hasil dari ssgi dan ski untuk periode 2019-2023

Sumber (Kementerian Kesehatan RI, 2023, 2024)

Permasalahan gizi pada balita di Indonesia saat ini mencakup beberapa isu utama: *stunting*, *wasting*, *underweight*, dan *overweight*. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI seperti pada Gambar I.1, menunjukkan bahwa

prevalensi balita *stunting* di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 21,5%, melebihi ambang batas 20% yang ditetapkan oleh WHO, namun angka ini menurun dari 27,7% pada tahun 2019. Selain itu, prevalensi *wasting* sedikit meningkat dari 7,4% pada tahun 2019 menjadi 7,5% pada tahun 2023. Prevalensi *underweight* menunjukkan penurunan dari 16,3% pada tahun 2019 menjadi 15,9% pada tahun 2023, sementara prevalensi *overweight* menurun dari 4,5% pada tahun 2019 menjadi 4,2% pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2023, 2024).



Gambar I.2 Prevalensi balita *stunting* se-Asia Tenggara tahun 2022

Sumber (Asian Development Bank, 2023)

Menurut laporan Asian Development Bank (2023) yang ditunjukkan pada Gambar I.2, Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi dalam prevalensi balita *stunting* di Asia Tenggara pada tahun 2022 setelah Timor Leste. Widasari & Kurniawan (2023) mengungkapkan bahwa *stunting* mempengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan fisik anak-anak, yang dapat berdampak panjang pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan nutrisi anak-anak dan upaya strategis untuk memerangi *stunting*.

Masalah gizi balita di Indonesia mencakup *stunting*, *wasting*, *underweight*, dan *overweight*. *Wasting* adalah kondisi di mana berat badan anak jauh di bawah

standar normal untuk tinggi badannya, menunjukkan kekurangan gizi akut. *Underweight* atau berat badan kurang untuk usia tertentu disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang menghambat pertumbuhan anak. Sebaliknya, *overweight* pada balita meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes dan penyakit jantung di masa depan (Kementerian Kesehatan RI, 2024; World Health Organization, 2024)

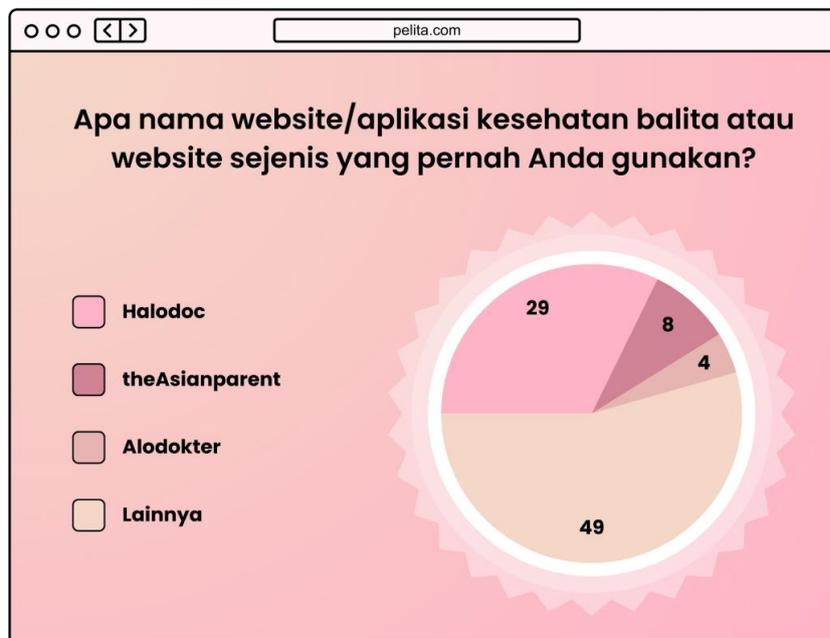
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang kebutuhan nutrisi anak-anak dan memberikan rekomendasi kebijakan serta program yang efektif untuk menangani masalah gizi pada balita di Indonesia, termasuk *stunting*, *wasting*, *underweight*, dan *overweight*. Dalam survei yang melibatkan 80 responden yang terdiri dari orang tua dan mahasiswa bidang ilmu kesehatan, data dikumpulkan tentang pengetahuan dan pengalaman mereka dalam menggunakan platform informasi kesehatan balita serta harapan mereka terhadap pengembangan solusi terkait. Survei ini juga mengukur tingkat kesadaran dan aksesibilitas terhadap sumber informasi kesehatan balita melalui platform digital dengan menanyakan apakah responden pernah mengakses *website* kesehatan balita atau sejenisnya, seperti yang ditunjukkan pada Gambar I.3.



Gambar I.3 Hasil survei terkait pengalaman penggunaan *website existing*
Sumber (Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil survei, 70% responden (56 orang) pernah mengakses *website* kesehatan balita, sedangkan 30% responden (24 orang) belum pernah mengaksesnya, sebagaimana terlihat pada Gambar I.3. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan aksesibilitas terhadap informasi kesehatan balita melalui platform digital cukup tinggi. Gambar I.3 juga mengindikasikan bahwa *website* yang diakses oleh responden tidak hanya terbatas pada kesehatan balita, tetapi juga mencakup informasi kesehatan umum.

Untuk memahami lebih lanjut preferensi dan kebiasaan responden dalam mengakses informasi kesehatan, survei ini juga mengeksplorasi nama-nama *website* atau aplikasi yang paling sering digunakan. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang dianggap terpercaya dan mudah diakses oleh masyarakat. Informasi ini sangat penting untuk merancang strategi komunikasi dan edukasi kesehatan yang efektif. Dari informasi tersebut akhirnya diharapkan dapat membantu mengurangi prevalensi masalah gizi seperti *stunting*, *wasting*, *underweight*, dan *overweight*. Informasi mengenai nama-nama *website* yang pernah diakses oleh responden disajikan dalam Gambar I.4.



Gambar I.4 Hasil survei nama *website* atau aplikasi yang pernah diakses

Sumber (Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil survei yang disajikan dalam Gambar I.4 menunjukkan bahwa Halodoc adalah *website* yang paling banyak diakses, dengan 29 orang responden. TheAsianparent diakses oleh 8 orang, Alodokter oleh 4 orang, dan sisanya, sebanyak 49 orang, mengakses berbagai *website* lain yang serupa. Hal ini menunjukkan bahwa ada variasi dalam pilihan sumber informasi kesehatan yang digunakan oleh responden, dengan Halodoc menjadi pilihan utama bagi banyak orang.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman pengguna, survei ini juga menanyakan tentang kesulitan yang dialami responden saat menggunakan *website* kesehatan *existing*, yaitu Halodoc, theAsianparent, dan Alodokter. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala utama yang mungkin menghalangi aksesibilitas dan efektivitas penggunaan *website-website* tersebut. Temuan dari survei ini dirangkum dan disajikan pada Tabel I.1. Temuan ini penting untuk perbaikan dan pengembangan platform digital yang lebih *user-friendly* dan efektif dalam menyediakan informasi kesehatan balita.

Tabel I.1 Temuan survei *online*

Inti Permasalahan	Komentar Partisipan
Navigasi dan Tampilan	<p>“...tampilannya bikin bingung yang bikin tambah lama nyari yang <i>dibutuhin</i>”</p> <p>“...harus konsisten jadi mudah untuk menemukan setiap fitur yang ada di <i>websitenya</i>”</p> <p>“...tidak terlalu enak dipakai karena susunan informasinya tidak konsisten”</p> <p>“...kadang saya <i>gak</i> bisa <i>namuin</i> langsung yang saya butuh sih itu”</p> <p>“...selain itu sih tampilan yang ada <i>tuh</i> kayak bingung <i>aja</i> kepenuhan. terus juga warnanya agak <i>gak</i> enak <i>gitu</i>, kayak terlalu <i>nabrak aja</i>”</p> <p>“...tapi tampilannya kayak berantakan dan malah bikin <i>pengen cepet cepet</i> bacanya”</p> <p>“...warnanya terang banget jadi mata cepet lelah”</p>
Sumber Informasi	<p>“...permasalahan sumbernya saja yang masih saya ragukan”</p> <p>“...saya ragu takutnya tidak bisa saya percaya <i>aja</i>”</p>

Kelengkapan Informasi	<p>“...Kalau masalah fitur <i>website</i> pasti punya keunggulan masing-masing apa yang mau mereka <i>tampilin</i>”</p> <p>“...kalau dari fiturnya <i>aja</i> yang terkadang tidak terdapat di satu <i>website</i> yang sama”</p> <p>“Fitur hanya berupa artikel atau video kesehatan jadi saya harus cari <i>website</i> lain buat pakai fitur lain...”</p> <p>“...sehingga harus cari <i>website</i> lain lagi untuk cari informasi serupa...”</p> <p>“Kesulitannya palingan karena artikel <i>nya</i> terbatas dan kadang tidak begitu rinci dalam penjelasan...”</p>
------------------------------	--

Meskipun terdapat banyak *website* edukasi kesehatan balita di Indonesia, survei ini menunjukkan bahwa *website-website* tersebut belum sepenuhnya memuaskan pengguna, baik dari segi UI (*User Interface*) maupun UX (*User Experience*). Navigasi dan tampilan yang membingungkan, sumber informasi yang diragukan, serta kelengkapan informasi yang kurang menjadi masalah utama yang dihadapi pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat mendesak untuk menemukan solusi yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas *website* kesehatan balita. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan platform digital ini dapat lebih berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai kesehatan dan gizi balita, serta membantu mengurangi prevalensi masalah gizi di Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini akan berfokus pada kebutuhan dan preferensi pengguna melalui pendekatan *design thinking*. *Design thinking* adalah metode yang berpusat pada pengguna dan bertujuan untuk memahami masalah secara mendalam, menghasilkan ide-ide kreatif, dan merancang solusi yang inovatif dan efektif. Melalui wawancara mendalam dengan informan, peneliti berusaha memahami masalah yang ada dan merancang *website* baru yang lebih memenuhi kebutuhan pengguna, meningkatkan pengalaman pengguna, dan mengatasi kelemahan yang ada.

Pendekatan *design thinking* akan memastikan bahwa desain UI/UX yang baik akan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengguna *website* dan berkontribusi pada peningkatan kesadaran serta pengetahuan orang tua mengenai

kesehatan balita. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan UI/UX *website* edukasi kesehatan balita di Indonesia yang optimal. Dengan antarmuka yang baik, informasi mengenai kesehatan balita dapat disajikan secara mudah dipahami dan menarik, sehingga diharapkan dapat membantu mengurangi prevalensi permasalahan gizi di Indonesia. Melalui penggunaan *website* baru, orang tua diharapkan dapat memperoleh pengetahuan penting dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka.

I.2 Perumusan Masalah

Dalam konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa rumusan masalah menjadi dasar yang penting untuk penelitian yang lebih mendalam terkait dengan perancangan dan implementasi UI/UX *website* edukasi kesehatan balita di Indonesia:

1. Bagaimana merancang antarmuka pengguna (UI) dan pengalaman pengguna (UX) untuk *website* yang fokus pada edukasi kesehatan balita menggunakan pendekatan *design thinking*?
2. Bagaimana situasi, tingkat pemahaman, dan tindakan orang tua di Indonesia terhadap penggunaan *website* edukasi kesehatan balita saat ini?
3. Fitur-fitur apa saja yang dibutuhkan pengguna untuk memastikan *website* edukasi kesehatan balita dapat memenuhi kebutuhan mereka?
4. Apa langkah-langkah yang diperlukan untuk menguji kemudahan penggunaan desain *website* edukasi kesehatan balita bagi penggunanya?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan isu yang telah diidentifikasi sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang dan mengimplementasikan UI/UX *website* edukasi kesehatan balita di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *design thinking*. Tujuan lebih detail dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Merancang UI dan UX untuk *website* edukasi kesehatan balita di Indonesia dengan pendekatan *design thinking*, guna memastikan antarmuka yang intuitif dan pengalaman pengguna yang positif.
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan situasi, tingkat pemahaman, dan tindakan orang tua terhadap *website* edukasi kesehatan balita saat ini.
3. Mengidentifikasi dan menerapkan fitur-fitur yang dibutuhkan pengguna untuk memastikan *website* edukasi kesehatan balita dapat memenuhi kebutuhan mereka.
4. Mengevaluasi dan menyempurnakan kemudahan penggunaan desain *website* melalui *usability testing* dan analisis *system usability scale*.

I.4 Batasan Penelitian

Menetapkan batasan masalah dalam penelitian sangat penting karena dapat membantu dalam mengarahkan fokus penelitian pada inti permasalahan yang ingin dipecahkan serta menghindari interpretasi yang terlalu luas. Fokus penelitian ini adalah pada perancangan dan implementasi UI/UX *website* yang berfokus pada edukasi kesehatan balita di Indonesia. Batasan-batasan berikut telah ditetapkan untuk menentukan lingkup penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini khusus berfokus pada perancangan dan pengembangan UI/UX untuk *website* edukasi kesehatan balita di Indonesia, dengan pendekatan *design thinking*.
2. Sampel penelitian terdiri dari orang tua yang memiliki balita dan mahasiswa bidang ilmu kesehatan di Indonesia.
3. Menggunakan literatur, survei *online*, dan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data, serta *usability testing* dan analisis *system usability scale* sebagai metode evaluasi.
4. Hasil akhir penelitian berupa *high-fidelity prototype* bertipe desktop dan implementasi kode menggunakan HTML, CSS, dan JavaScript. Hasil ini akan digunakan sebagai pedoman untuk pengembangan lebih lanjut dan implementasi pada bagian *front-end*.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini cukup luas dan penting dalam berbagai lingkup:

1. Bagi Orang Tua dan Masyarakat: Menyediakan informasi dan menghadirkan fitur yang relevan serta memberdayakan orang tua dalam memahami pentingnya kesehatan balita.
2. Bagi Pemerintah Indonesia: Menyusun kebijakan yang lebih baik terkait isu pola asuh balita dan merencanakan program intervensi yang efektif.
3. Bagi Telkom University: Meningkatkan reputasi universitas dan sistem pendidikan melalui pengembangan *website* edukasi yang relevan.
4. Bagi Peneliti dan Akademisi: Menjadi sumber referensi yang bermanfaat dalam bidang edukasi kesehatan anak dan pengembangan sistem.
5. Bagi Perancang *Website*: Memberikan wawasan mendalam tentang kebutuhan pengguna dan fitur interaktif yang diperlukan dalam pengembangan aplikasi *website* edukasi kesehatan balita.